

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
IKIP PGRI PONTIANAK**

Novita Sariani¹, Ihsan Nurhakim²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 589855

Alamat email: ¹novitasariani24@yahoo.co.id, ²ihsannurhakim08@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara jelas, objektif dan sistematis tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian, diketahui bahwa Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dosen memperoleh nilai rata-rata 85,21% dengan kategori sangat baik, kompetensi kepribadian dosen memperoleh nilai rata-rata 78,38 % termasuk dalam kategori baik. Hasil penilaian kompetensi sosial dosen memperoleh nilai rata-rata 84,38 % dengan kategori sangat baik dan Kompetensi Profesional dosen memperoleh nilai rata-rata 83,02 % dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kompetensi Dosen, Geografi

Abstract

The purpose of this research was to obtain clear, objective and systematic information about student perceptions of lecturers competencies on Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. This research is a quantitative research conducted descriptively. The approach used quantitative. The results of the research, it is known that Based on the results of calculations, it can be concluded that the pedagogical competency scores of lecturers obtain an average score of 85.21% with very good categories, the personality competencies of lecturers obtain an average value of 78.38% included in the good category. The results of the lecturers' social competency assessment obtained an average score of 84.38% with excellent categories and Professional Competencies lecturers obtained an average score of 83.02% with very good categories.

Key words: Student Perception, Lecturer Competence, Geography

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggara. Berdasarkan ketentuan (undang, 2015: 2) tentang

sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian.

Dosen juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akademik mahasiswanya. Oleh sebab itu pengertian kompetensi perlu dipahami terlebih dahulu guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: a. Kompetensi Pedagogis, Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b. Kompetensi Kepribadian yaitu “Kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.” c. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai sebagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (BNSP, 2007, p. 88). Mulyasa menyatakan, ”Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah. d. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e)

kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Mahasiswa dengan persepsi yang baik tentang kemampuan mengajar dosen, akan menimbulkan perasaan nyaman dan semakin tertarik untuk mengikuti mata kuliahnya dengan semangat. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap kompetensi mengajar dosennya, dapat menimbulkan perasaan yang tidak suka bahkan rasa takut, serta tidak termotivasi untuk mengikuti perkuliahan tersebut. Hal ini berujung pada kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep yang dipelajari, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan temuan hasil penelitian (Aminah, 2008:58) yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif yang bermakna antara persepsi siswa tentang kompetensi guru kimia dengan persepsi prestasi belajar siswa kelas X semester II MA Kartayuda Wado Kabupaten Blora TA 2007-2008. Mahasiswa akan memberikan persepsi yang baik dalam hal kemampuan mengajar dosen, apabila seorang dosen memiliki kepribadian yang baik, disiplin, demokratis, selalu meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, menguasai teori dan konsep yang akan disampaikan, menerapkan teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dengan baik.

Untuk menghindari terjadinya mahasiswa memberikan persepsi yang keliru tentang kemampuan mengajar dosen, hendaknya mahasiswa tidak serta merta mengolah berbagai informasi yang diterima secara langsung. Sebagaimana kenyataan bahwa kompetensi dosen Prodi Pendidikan Geografi sangat variatif dalam proses pembelajaran geografi di IKIP PGRI Pontianak.

Tidak jarang terjadi sekelompok mahasiswa sibuk mendiskusikan perilaku mengajar dosen, ada yang merasa tertarik dan cocok dengan metode pengajarannya. Sebaliknya tidak sedikit pula mahasiswa yang mengeluhkan tentang sistem pengajarannya yang tidak baik karena kurang cermat persiapannya, terlampau cepat penyampaiannya, kurang jelas uraian materinya dan hal-hal rumit yang hanya dapat dipahami oleh mahasiswa yang berkemampuan baik. Ternyata informasi beberapa hal yang dialami mahasiswa tersebut menjadikan mahasiswa

menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan akibatnya selama mengikuti perkuliahan ia kurang bersemangat dan tidak disertai kesungguhan dalam belajar dan berusaha secara optimal untuk memahami konsep yang dipelajari, kondisi ini berakhir dengan rendahnya prestasi belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi semester IV, persepsi yang akan diteliti dalam penelitian ini termasuk ke dalam contoh persepsi eksternal, karena yang dipersepsikan adalah objek di luar individu (mahasiswa), yakni persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen geografi di semester IV di IKIP PGRI Pontianak T.A 2016/2017. Jenis persepsi juga disampaikan oleh (Wardani, 2009:234) mengatakan bahwa berdasarkan jenis stimulusnya, persepsi dapat dibedakan menjadi persepsi positif dan negatif.

Persepsi positif adalah persepsi yang muncul karena adanya stimulus yang bersifat positif contohnya, seseorang yang ramah akan di persepsikan sebagai orang yang baik. Sebaliknya persepsi negatif terbentuk karena adanya stimulus negatif, misalnya orang suka menggertak, berbicara dengan nada yang tinggi akan dipersepsikan sebagai orang yang tidak baik. (Febriani, 2011:172) juga menambahkan bahwa akan ada perbedaan antara tiap individu dalam menilai sesuatu yang dapat menimbulkan munculnya persepsi positif dan negatif dari individu tersebut.

Proses terjadi persepsi dibedakan menjadi tiga proses, yakni proses fisik, fisiologis dan psikologis (Sunaryo, 2004:14). Proses ketika objek memberikan stimulus ke alat indera atau reseptor disebut sebagai proses fisik. Proses selanjutnya merupakan proses penyampaian stimulus ke otak syaraf sensoris yang disebut proses fisiologis. Proses terakhir yakni proses psikologis adalah proses dalam otak sehingga individu dapat memahami dan menyadari stimulus yang diterima.

Untuk itu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pendidikan geografi semester IV. Simulasi dalam perspektif metode pembelajaran adalah sebuah

replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata (Suharsono, 2005 : 129).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dan kompetensi dosen, Persepsi merupakan proses ketika seseorang mulai menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan informasi yang ada untuk menciptakan gambaran yang berarti (Kotler, 2000, p. 19). Pendapat ini menyatakan bahwa persepsi erat kaitannya dengan lingkungan, karena seseorang membuat persepsi untuk memaknai lingkungan di sekitarnya dengan menggunakan indera yang dimiliki, sedangkan “Kompetensi merupakan kemampuan individual dan mampu menguasai atau melaksanakan suatu pekerjaan serta mampu menganalisis pekerjaan atau peraturan-peraturan kerja”. (Suharsono, 2005, p. 17) adapun kompetensi yang dimiliki oleh dosen adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogis, Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum / silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.”
- c. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai sebagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (BNSP,

2007, p. 88). Mulyasa menyatakan, "Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah. d. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Memperhatikan kondisi tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian secara cermat dengan mendeskripsikan secara jelas persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen pengampu yang sebenarnya. Hal ini didasarkan oleh pemikiran bahwa mahasiswa merupakan salah satu sumber untuk mengevaluasi kontribusi yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, selain itu informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik diagnostik dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya melaksanakan tindakan preventif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen IKIP PGRI Pontianak, untuk meningkatkan kualitas kompetensi dosen.

METOOODE

Metodologi penelitian merupakan salah satu alat yang andal guna mengembangkan dan menerangkan cakrawala ilmu pengetahuan manusia. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. dengan bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif asosiatif, Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2008:57).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian sendiri. Penelitian deskriptif asosiatif ini dilakukan di IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juli 2017. Pelaksanaan penelitian setiap pertemuan memiliki durasi 2 x 50 menit.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV (empat) IKIP PGRI Pontianak berjumlah 40 orang, semester VI. Dalam penelitian ini Dosen akan membagikan angket kompetensi dosen Geografi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan studi dokumenter. Teknik observasi langsung menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang ditujukan untuk dosen selaku pelaksana pembelajaran dan mahasiswa selaku subjek penelitian. Instrumen lain yang digunakan adalah berupa dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip yang dianggap penting dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan cara persentase yaitu data kualitatif yang ada dikuantifikasikan (diangkakan) untuk selanjutnya diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Setelah itu diperoleh persentase tertentu dan selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Dalam rangka memperoleh instrumen angket yang sahih dan andal, maka sebelum angket diberikan kepada sampel, maka angket diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba angket diberikan kepada 20 mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP-PGRI Pontianak Angkatan 2016/2017 yang tidak menjadi sampel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut: 1. Uji Validitas Angket, Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Dari hasil perhitungan uji validitas terhadap angket, item angket dinyatakan valid jika nilai probabilitas tiap item kurang dari taraf signifikansi (α) = 5%. Dalam penelitian ini, item yang tidak valid tidak dipakai. Setelah diuji cobakan soal yang dapat digunakan berjumlah 26 soal. 2. Uji Reliabilitas Angket, Uji reliabilitas menggunakan program excel, dimana hasil uji reliabilitas pada tiap angket memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Uji Reliabilitas

Skor Ganjil	Skor Genap	Jumlah Subjek	r hitung
1834	1761	25	0,502

Setelah di uji validitas, pengujian dilanjutkan untuk melihat reliabelitas. Menurut Arikunto (2013:168), “Reliabelitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Hasil uji reliabilitas terhadap angket memperoleh nilai $r = 0,502$ sehingga seluruh angket dinyatakan *reliable* (andal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada mahasiswa geografi semester IV tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen program studi geografi IKIP PGRI Pontianak dengan menggunakan model simulasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan observasi dilakukan oleh teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak

Dosen dapat menerapkan interaksi edukatif, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari rekapitulasi jawaban angket kompetensi pedagogik diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Pedagogik Dosen
Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI

No.	Indikator	Persentase
1	Mengaitkan perkuliahan dengan isu-isu pendidikan yang aktual dan mutakhir	96.25%
2	Mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan mahasiswa	83.13%
3	Memberikan perkuliahan dengan bahasa yang dapat dipahami mahasiswa	86.25%
4	Menjelaskan silabus perkuliahan	87.50%
5	Membuat bahan ajar perkuliahan (buku ajar, modul, <i>hand-out</i>)	85.00%
6	Memberikan tugas sesuai dengan tujuan perkuliahan	84.38%
7	Memberikan perkuliahan tepat waktu	86.88%
8	Memberikan materi perkuliahan sesuai silabus	86.25%
9	Menyampaikan materi perkuliahan secara sistematis	83.75%
10	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi perkuliahan	73.75%
11	Memberikan penguatan/apresiasi terhadap respon positif mahasiswa	83.75%
12	Memberikan tugas-tugas perkuliahan kepada mahasiswa	85.63%
Persentase Total		85,21%

Berdasarkan pengolahan menggunakan rumus rata-rata, maka dari hasil perhitungan dengan olah data menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* didapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dosen memperoleh nilai rata-rata 85,21% dengan kategori sangat baik, dengan indikator mengaitkan perkuliahan dengan

isu-isu pendidikan yang actual dan mutakhir dengan nilai 96,25%, (Arikunto S. 2016:34) indikator kedua mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan nilai 83,13%. Indikator memberikan perkuliahan dengan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa dengan nilai 86,25% . Penggunaan bahasa universal yang mudah dipahami mahasiswa merupakan suatu yang urgen karena fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi, untuk bersosialisasi dalam masyarakat dan lingkungannya dan lainnya serta membangun kecerdasan dengan berpikir logis sehingga terciptanya kreativitas untuk mengembangkan profesi.

Indikator menjelaskan silabus perkuliahan memperoleh nilai 87,50% dengan kategori sangat baik. Mahasiswa perlu mengetahui deskripsi silabus karena sebagai pedoman kerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Pengajaran akan berhasil apabila direncanakan terlebih dahulu dengan cermat, teliti, dan sistematis dari semua faktor- faktor yang terkait, yaitu tujuan belajar, materi yang akan di bahas, bagaimana cara penyajiannya dan media penunjang yang akan digunakan, sumber belajar serta cara mengevaluasinya. Indikator membuat bahan ajar perkuliahan sebesar 85,00%, segala bentuk bahan ajar yang digunakan bertujuan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis sehingga penting untuk dikembangkan. Indikator memberikan tugas sesuai dengan tujuan perkuliahan sebesar 84,38%. Indikator kompetensi adalah perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dan menjadi acuan penilaian. Adapun tujuan pembelajaran adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Indikator ke tujuh yaitu memberikan perkuliahan tepat waktu dengan persentase 86,88%.. Terdapat tiga determinan yang mempengaruhi besarnya niat (*intention*) seseorang dalam menampilkan suatu perilaku, salah satu bentuk perilaku tersebut adalah menghadiri perkuliahan tepat waktu. Indikator kedelapan memberikan materi perkuliahan sesuai silabus memperoleh dengan nilai 86,25%. Dosen professional memiliki keterampilan menjelaskan karena

sebagian besar percakapan pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman mahasiswa adalah berupa penjelasan. Dimana keterampilan variasi mengajar yang ditinjau dari segi volume, nada bicara serta kecepatan bicara dosen sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Setriani, 2017, pp. 238-246) Indikator menyampaikan materi perkuliahan secara sistematis nilainya 83,75%. Dosen harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar mahasiswa dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat dalam ingatan mereka. Di sinilah dosen harus memperkenalkan berbagai strategi belajar dan mengajar kepada mahasiswa secara sistematis. Indikator memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi perkuliahan dengan nilai 73,75%.

Indikator memberikan penguatan/apersepsi terhadap respon positif mahasiswa sebesar 83,75%. Keterampilan penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu ketrampilann. Indikator memberikan tugas-tugas perkuliahan kepada mahasiswa dengan persentase 85,63%.

Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak

Persepsi yang diartikan juga sebagai pandangan atau penilaian dari seseorang terhadap objek yang diperhatikan, Leavitt (dalam (Rosadi, 2001, p. 35) mendefenisikan persepsi dalam pandangan yang sempit dan luas. Persepsi secara sempit diartikan sebagai penglihatan, sedangkan secara luas persepsi diartikan sebagai cara atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Tabel 3. Hasil Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI

No.	Indikator	Persentase
1	Menghargai pendapat mahasiswa	83,13%
2	Bersikap ramah	79,38%
3	Bersikap jujur	74,38%

4	Bersikap disiplin	76,88%,
5	Memiliki kewibawaan	78,13%
Persentase Total		78,38 %

Berdasarkan rekapitulasi kompetensi kepribadian dosen memperoleh nilai rata-rata 78,38 % termasuk dalam kategori baik dengan indikator menghargai pendapat mahasiswa dengan nilai 83,13%, indikator ke dua puluh bersikap ramah 79,38% Persentase penilaian mahasiswa terhadap kejujuran dosen sebesar 74,38%. Indikator keempat bersikap disiplin memperoleh nilai 76,88%. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua orang. Terutama dosen. Dosen merupakan pembimbing mahasiswa, pendidik dan model. Kesuksesan mahasiswa salah satunya ditentukan oleh dosen. Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Indikator memiliki kewibawaan nilainya 78,13%. Kewibawaan yang efektif didasarkan atas pengetahuan yang lebih utama atau keahlian yang dilaksanakan dalam suatu suasana kasih sayang dan saling menghormati.

Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak

Persepsi dipengaruhi faktor dari dalam dan luar diri seseorang. Dari dalam diri atau internal meliputi segala hal yang terdapat pada sang pembuat persepsi (*perceiver*), sedangkan eksternal meliputi objek yang akan dipersepsikan serta situasi saat persepsi diciptakan.

Tabel 4. Hasil Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Sosial Dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI

No.	Indikator	Persentase
1	Menerima kritik dan saran mahasiswa	76,25%
2	Berkomunikasi lisan dalam pembelajaran secara santun dengan mahasiswa	78,13%

3	Mentaati norma dan aturan yang berlaku	98,75%
Persentase Total		84,38 %

Hasil penilaian kompetensi sosial dosen memperoleh nilai rata-rata 84,38 % dengan kategori sangat baik terdapat indikator menerima kritik dan saran mahasiswa yaitu 76,25%. Kritik adalah bagian dari sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kritik yang baik harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas. Indikator berkomunikasi lisan dalam pembelajaran secara santun dengan mahasiswa memperoleh nilai 78,13%. Indikator mentaati norma dan aturan yang berlaku memperoleh nilai 98,75%. Dengan menaati norma, maka tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara akan menjadi tertib, aman, rukun serta damai. Suasana masyarakat yang taat terhadap norma yang berlaku serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bisa membentuk suatu kehidupan masyarakat akademik yang adil, makmur serta sejahtera.

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak

Seseorang dosen tentu memiliki sikap dalam melakukan proses komunikasi. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*). Dari rekapitulasi jawaban angket kompetensi profesional, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Alternatif Jawaban Angket Kompetensi Profesional Dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI

No.	Indikator	Persentase
1	Menguasai materi perkuliahan secara	88,13%,

	mendalam	
2	Menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar	82,50%
3	Memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan	90,00%
4	Menghubungkan materi yang diajarkan dengan bidang/topik lain	80,63%
5	Menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	80,63%
6	Menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan	76,25%
Persentase Total		83,02 %

Kompetensi Profesional dosen memperoleh nilai rata-rata 83,02 % dengan kategori sangat baik. Terdapat pada indikator menguasai materi perkuliahan secara mendalam memperoleh 88,13%, kompetensi dosen mengacu PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 nomor 41 menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar dengan nilai 82,50%, Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran akan membantu dunia pendidikan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didiknya.

Indikator ketiga memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan nilai yang diperoleh 90%, kemudian indikator menghubungkan materi yang diajarkan dengan bidang /topik yang lain 80,63% Kemampuan seseorang untuk mengaitkan antar topik dalam matematika, matematika dengan ilmu lain dan matematika dengan kehidupan sehari-hari disebut kemampuan koneksi matematis. Indikator menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan 80,63%. Keprofesionalan dosen harus ditunjukkan melalui aktivitas penggalian dan pengembangan wawasan bidang ilmu yang ditekuninya secara terus menerus tanpa batas waktu dan ruang. Termasuk ketika ada suatu isu yang berkembang di

masyarakat yang ada kaitannya dengan bidang ilmu yang ditekuninya, guru harus secara cepat dan tanggap mencari informasi lebih lanjut untuk mengetahui lebih jelas dan benar tentang isu tersebut, Indikator selanjutnya menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan 76,25% Hal ini memungkinkan adanya pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dijalani oleh para siswa tersebut, sebab baik buruknya kualitas suatu pembelajaran diindikasikan dari nilai yang diperoleh dan proses pembelajaran yang mereka jalani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak TA. 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata 85,21% dengan kategori sangat baik.

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak memperoleh nilai rata-rata 78,38 % termasuk dalam kategori baik dengan indikator menghargai pendapat mahasiswa, bersikap ramah, jujur dan disiplin serta kewibawaan.

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak TA. 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata 84,38 % dengan kategori sangat baik terdapat indikator menerima kritik dan saran mahasiswa, berkomunikasi lisan dalam pembelajaran secara santun dengan mahasiswa dan mentaati norma dan aturan yang berlaku.

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak TA. 2016/2017 memperoleh nilai rata-rata 83,02% dengan kategori sangat baik dengan indikator menguasai materi perkuliahan secara mendalam, menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar dan menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Kimia dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa. *Tesis Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jawa Tengah* , 50.
- Andrianto, H. (2008). *Pemrograman Mikrokontroler AVR ATmega8535. Informatika*. Bandung: Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Statistika Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, D. M. (2011). Hubungan antara Persepsi Terhadap Word Of Mouth (WOM) dengan Intensi Makan Vegetarian pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang . *Jurnal Psikologi Undip, Vol 10 no 1* , 172-183.
- Ginting, S. H. (2008). *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. Medan: Usu Press.
- Rosadi, I. (2001). Keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui capabilities-based competition: *. Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan. Jurnal BENEFIT, vol. 5, No.1 Juni 2001. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta* , 35-48.
- Setriani, L. (2017). Persepsi mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* , 238-246.
- Sukmadinata. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Undang, U. (1989). *Sistem Pendidikan Indonesia nomor 2*. Jakarta: Kepmen.
- undang, u. (2015). *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, I. K. (2009). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Tentang Konselor Sekolah dengan Strategi Pengubahan Pola Pikir C. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (Prodi BK FIP Unesa) Volume 10 no 2 Desember 2009* , 234.